

**PENGARUH GENDER DIVERSITY TERHADAP KONDISI FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI (S.E)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh**

OLEH:

**SHARA NAFISA R P
2102110077**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 03 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SHARA NAFISA R P
NPM : 2102110077

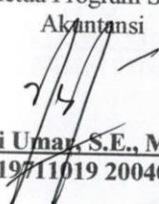
Dengan judul:

**PENGARUH GENDER DIVERSITY TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

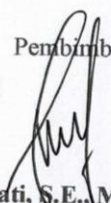
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

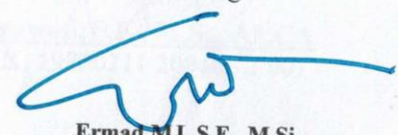
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

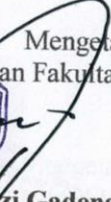

Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Pembimbing II


Ermad M.J., S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Fauzi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 03 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SHARA NAFISA R P
NPM : 2102110077

Dengan judul:

**PENGARUH GENDER DIVERSITY TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 1 Februari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

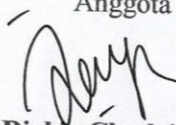
Sekretaris


Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota


Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota


Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 03 Februari 2024

Yang Menyatakan



Shara Nafisa R P

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shara Nafisa R P

NPM : 2102110077

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH GENDER DIVERSITY TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 03 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Shara Nafisa R P

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gender Diversity terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku wakil dekan I, Bapak Rusnaldi, S.E., M.Si selaku dekan II, dan Bapak H.Zulkifli Umr, S.E., M.Si, Ak., C.A selaku dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

1. Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak, C.A, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Irmawati, S.E, M.Si. Ak dan Bapak Ermad MJ, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
4. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ayahanda Zulfiansyah Panjaitan dan Ibunda Sariana, S.T., M.Si tercinta serta semua keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
6. Saudara dan teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Banda Aceh, Januari 2024

Shara Nafisa R P
NPM. 2102110077

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Financial Distress.....	8
2.1.2 Gender Diversity	12
2.2 Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.3.1 Hubungan Gender Diversity dengan Financial Distress	18
2.4 Hipotesis ²⁰	
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Pengujian Hipotesis	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 30
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	32
4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis	32
4.3 Koefisien Determinasi.....	33
4.4 Pembahasan	33
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sampel Perusahaan Infrastruktur di Indonesia yang Mempunyai Tingkat Utang yang Tinggi dibandingkan Modal.....	3
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3.1	Kriteria Populasi Penelitian.....	24
Tabel 3.2	Rincian Operasional Variabel.....	27
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	19
------------	-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-Nama Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Menjadi Pengamatan Penelitian.....	39
Lampiran 2. Operasional Variabel Financial Distress	41
Lampiran 3. Operasional Gender Diversity	43
Lampiran 4. Output Pengolahan Data.....	45

**THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY ON FINANCIAL DISTRESS
CONDITIONS IN INFRASTRUCTURE SECTOR COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

By:

**SHARA NAFISA R P
2102110077**

**Pembimbing I : Irmawati, S.E, M.Si. Ak.
Pembimbing II : Ermad MJ, S.E., M.Si.**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of gender diversity on financial distress. One independent variable will be tested for its effect on one non-independent variable, namely financial distress. This study includes all elements of the population that have met the criteria, namely 37 companies into observations. Observations from 2021-2022 are on infrastructure sector companies. The analysis method used is simple linear regression. The results of this study found that gender diversity has an effect on financial distress.

Keywords: gender diversity, financial distress

**PENGARUH GENDER DIVERSITY TERHADAP KONDISI FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**SHARA NAFISA R P
2102110077**

**Pembimbing I : Irmawati, SE, M.Si. Ak.
Pembimbing II : Ermad MJ, SE., M.Si.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender diversity* terhadap *financial distress*. Satu variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas yaitu *financial distress*. Penelitian ini memasukkan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 37 perusahaan menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2021-2022 yaitu pada perusahaan sektor infrastruktur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *gender diversity, financial distress*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, persaingan di dunia usaha semakin sengit. Ini disebabkan oleh dampak perkembangan ekonomi, baik secara nasional maupun internasional. Dengan ketatnya persaingan, perusahaan harus meningkatkan fundamental manajemennya agar bisa bersaing dengan yang lain. Kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengantisipasi perubahan global bisa berakibat pada penurunan volume usaha dan mengakibatkan kebangkrutan.

Perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur merupakan salah satu bagian dari entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan infrastruktur terdiri dari perusahaan infrastruktur transportasi, konstruksi, telekomunikasi dan utilitas. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 dimana pengertian Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik..

Pembangunan infrastruktur merupakan elemen krusial dan esensial dalam mempercepat kemajuan pembangunan nasional. Infrastruktur memiliki peran vital, yaitu berfungsi sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan infrastruktur, seperti transportasi, energi, jalan tol, pelabuhan, bandara, dan konstruksi memainkan peran kunci dalam menentukan laju

pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dianggap sebagai landasan awal dari kemajuan ekonomi.

Di tengah persaingan pasar yang sengit dalam dunia usaha saat ini, perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk memiliki kesiapan dan ketangguhan, memperkuat fundamental manajemen, dan menerapkan berbagai strategi pemasaran agar tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain dan tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil riset pada tirto.id (2022) Pengadilan menyatakan bahwa PT.Istaka Karya tak mampu lagi memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo pada akhir 2021. Istaka Karya memiliki total aset perusahaan tercatat senilai Rp514 miliar. sementara memiliki total kewajiban sebesar Rp1,08 triliun dengan ekuitas perusahaan tercatat minus Rp570 miliar perusahaan terus mengalami kerugian karena tidak mampu berkompetisi dengan perusahaan lain. Perusahaan ini tidak memiliki cukup penghasilan untuk membayarkan kewajibannya dan menjalankan operasional secara normal. Akibatnya perusahaan tersebut yang dinyatakan bangkrut (<https://tirto.id/>).

Dalam fenomena pada sektor infrastruktur ini juga terdapat perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang kurang memuaskan, hal tersebut dapat dilihat melalui tingkat utang yang tinggi dibandingkan modal di tahun 2021-2022. Berikut sampel data utang perusahaan sektor infrastruktur yang mempunyai tingkat yang tinggi dibandingkan modal.

Tabel 1. 1
Sampel Perusahaan Infrastruktur di Indonesia yang Mempunyai Tingkat
Utang yang Tinggi dibandingkan Modal

Perusahaan	Tahun	Utang	Modal	(DER)
Centratama Telekomunikasi Indonesia	2021	17.740.454.000.000	2.057.875.000.000	8,96
Adhi Karya (Persero) Tbk.	2021	34.242.630.632.194	5.599.819.002.035	6,11
Sarana Menara Nusantara Tbk	2021	53.766.654.000.000	12.062.016.000.000	4,46
PP (Persero) Tbk.	2022	42.791.330.842.174	14.006.990.090.950	3,06
Waskita Karya (Persero) Tbk.	2022	83.987.631.948.080	14.244.684.680.766	5,89

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang diolah Kembali.

Pada tabel 1.1 ditemukan beberapa perusahaan infrastruktur mengalami tingkat utang yang tinggi dibandingkan modal sendiri hal tersebut dapat dilihat pada debt to equity ratio (DER) seperti perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia mewakili subsektor telekomunikasi yang mengalami rasio utang yang paling tinggi dibandingkan modal pada tahun 2021 yaitu delapan kali lipat, dan perusahaan Adhi Karya mewakili subsektor konstruksi mengalami rasio utang enam kali lipat dibandingkan modal pada tahun 2021. Semakin tinggi proporsi utang terhadap modal perusahaan, maka dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* karena *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya atau tidak diimbangi dengan ketersediaan dana yang memadai untuk melunasi utang-utangnya.

Analisis mengenai kondisi *financial distress* menjadi sangat penting, sebab kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya berdampak merugikan pihak

internalnya, tetapi juga pihak eksternal. Oleh karena itu, analisis kondisi *financial distress* menjadi metode untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kebangkrutan. Berbagai prediksi tentang kebangkrutan muncul sebagai langkah antisipatif dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress*. Salah satu alat deteksi kebangkrutan yang terkenal adalah model Altman Z-Score, yang terkenal karena kemudahan penggunaannya dan tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi kondisi keuangan yang memprihatinkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan yaitu *gender diversity*. Menurut (Roika 2019) *gender diversity* dapat diartikan sebagai acuan perbandingan antara jumlah pria dan wanita yang berada pada tempat kerja. Saat ini terdapat beberapa negara di dunia telah memasukkan sebagian jumlah posisi untuk direktur wanita ke dalam dewan perusahaan Saima and Arefin, (2022). Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap cara seseorang dalam berkomunikasi dan kualitas kinerja organisasi. *Gender diversity*. dalam penelitian ini diukur jumlah persentase dewan wanita dibagi dengan total seluruh dewan yang ada pada perusahaan Garcia, C. J., & Herrero (2021).

Dalam penelitian Samudra (2021) menguji pengaruh *gender diversity* dalam penelitiannya terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberagaman gender atau *gender diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wanita memiliki sikap hati-hati serta cenderung menghindari risiko. Sikap tersebut dapat memberikan keamanan serta terhindar dari risiko yang dapat mengancam kondisi perusahaan sehingga dapat terhindar dari *financial distress*. (Ramadanty and

Khomsiyah 2022) dan (Rodiah and Kristanti 2021) dalam penelitiannya juga memberikan hasil bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berarti risiko atas *financial distress* juga akan semakin berkurang. Berbanding terbalik dengan penelitian Salim dan Dillak (2021) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* atau dengan kata lain bahwa adanya proporsi wanita dalam jajaran direksi tidak memberikan dampak atau pengaruh apapun terhadap terjadinya kondisi keuangan dalam perusahaan.

Dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai *gender diversity* terhadap *financial distress* namun memiliki gap atau hasil yang berbeda-beda. Jenis perusahaan dan tahun penelitian juga menjadi penyebab adanya hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian akan dianggap lebih relevan ketika dilakukan pada jenis perusahaan serta tahun yang sesuai dengan kebutuhan pengguna hasil penelitian. Dengan demikian maka peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh dari *gender diversity* terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini objek yang akan digunakan adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022. Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gender Diversity terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Sektor infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap kondisi

financial distress pada perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *gender diversity* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, khususnya para peneliti dari kalangan intelektual umum, dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan terkait teori *financial distress*, dapat menjelaskan tentang teori yang sudah ada, dan menjadi sumber referensi tambahan untuk penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperluas pengetahuan peneliti berkaitan dengan prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan analisis *financial distress*.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi bahan masukan dalam hal memprediksi kesulitan keuangan

- 3) Bagi investor, dapat gambaran mengenai keadaan perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi pada suatu perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data pada tahun 2021 sampai 2022, selain itu ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian dari variabel *gender diversity* dan *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Financial Distress

2.1.1.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt & Platt 2008). Fase awal dari kondisi *financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian operasional yang berlanjut secara berkepanjangan, sehingga mengakibatkan defisiensi modal. Menurut (Sutra and Mais 2019) menyatakan *financial distress* bisa teridentifikasi melalui beberapa indikator, seperti penurunan kinerja perusahaan, ketidakmampuan membayar kewajiban, penghentian pembayaran dividen, masalah arus kas, kesulitan likuiditas, pemberhentian tenaga kerja, dan kondisi-kondisi lain yang mencerminkan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Beberapa kondisi *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Economic Failure (kegagalan ekonomi)
Kategori suatu perusahaan yang mengalami kondisi ini, yaitu:
 - a. Pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi maupun biaya modal (cost of capital).
 - b. Tingkat pengembalian investasi modal (rate of return) lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat investasi modal yang dihasilkan oleh perusahaan.
 - c. Perbandingan tingkat investasi modal (rate of return) lebih kecil dari biaya modal yang harus dibayarkan perusahaan.
2. Business Failure (kegagalan bisnis)
Hal ini terjadi ketika pengembalian atas investasi (return) perusahaan bernilai negatif atau rendah. Jika kerugian operasional terus menerus, akan kan berpengaruh pada penurunan nilai pasar perusahaan. Dampaknya bisa

membuat return perusahaan lebih kecil dari biaya modal, dan perusahaan dianggap mengalami kegagalan.

3. In Default

Kondisi ini terjadi ketika suatu perusahaan tidak memenuhi ketentuan pembayaran sesuai jangka waktu yang disepakati dalam perjanjian utang. Dalam situasi ini, terdapat dua istilah yang berbeda, yaitu:

a. Technical Default

Technical Default terjadi ketika perusahaan sebagai pihak debitur melanggar kesepakatan dalam suatu perjanjian pinjaman. Meskipun demikian, kondisi ini tidak selalu mengindikasikan kebangkrutan, karena perusahaan masih dapat bernegosiasi kembali dengan kreditur dan tetap melanjutkan operasional bisnisnya.

b. Payment Default

Kondisi ini terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi tanggung jawab pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Meskipun kegagalan dalam pembayaran bukan berarti perusahaan tidak mampu melunasi utangnya, tetapi bisa terjadi karena adanya keterlambatan dalam pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, bahkan hanya satu hari.

4. Insolvent

Kondisi insolvent dapat terjadi pada sebuah perusahaan jika perusahaan tidak dapat memperoleh laba bersih atau mengalami kekurangan likuiditas, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

5. Bankruptcy

Kondisi ini terjadi apabila modal perusahaan telah bernilai negatif, atau dapat diartikan klaim dari pihak kreditur tidak dapat dipenuhi kecuali jika aset/harta perusahaan dilikuidasi (dijual). Jika suatu perusahaan telah membuat pernyataan tentang kebangkrutan yang berlaku, maka dinyatakan perusahaan tersebut telah bangkrut secara resmi.

2.1.1.2 Altman Z-Score sebagai Alat Ukur *Financial Distress*

Dalam penelitian ini *Financial Distress* diukur dengan proksi *Altman Z-score*, dimana Altman Z-Score dihitung berdasarkan titik cut off yang sudah ditetapkan oleh Altman. Dengan membandingkan nilai Z-score dengan titik cut off akan ditemukan apakah perusahaan itu sedang ada dalam fase *financial Distress* atau tidak, (Aghnitama, Aufa, and Hersugondo 2021)

Rudianto (Rudianto 2013) menyatakan perkembangan rumusan yang dikembangkan oleh Altman sebagai berikut: Rumus Z-Score pertama dihasilkan

Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek.

Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,0 X4$$

Dimana:

Z = Indeks Kebangkrutan

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = EBIT / Total Aset

X4 = nilai market perusahaan / nilai buku utang

Menurut (Rudianto 2013), Altman menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 2.6 atau lebih tinggi dianggap tidak termasuk kategori akan mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, perusahaan dengan indeks kebangkrutan 1.1 atau lebih rendah dianggap berada dalam kategori bangkrut. Hasil perhitungan menggunakan rumus z-score ini akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut perlu dibandingkan dengan standar penilaian berikut untuk mengevaluasi keberlanjutan hidup perusahaan.:

- a. Jika nilai $Z > 2.6$ = Zona Aman.
- b. Jika nilai $1.1 < Z < 2.6$ = Zona Abu-abu
- c. Jika nilai $Z < 1.1$ = Zona Berbahaya

2.1.1.2 Faktor Penyebab *Financial Distress*

Financial distress dapat dipengaruhi karena faktor-faktor yang berasal dari internal yang bersifat mikro maupun eksternal perusahaan yang bersifat makro.

Menurut Damodaran dalam (Ginting 2017) terdapat tiga faktor yang bersifat mikro yang menyebabkan *financial distress*, yaitu:

1. Kesulitan arus kas
Kondisi ini dapat terjadi dalam perusahaan ketika pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi bisnis tidak mencukupi untuk menutup biaya yang timbul dari kegiatan operasi bisnis perusahaan. Kesulitan arus kas juga dapat disebabkan pihak manajemen saat mengelola arus kas perusahaan dalam hal pembayaran aktivitas perusahaan, yang dampaknya dapat memperburuk kondisi keuangan.
2. Besarnya jumlah utang
Kebijakan pengambilan utang perusahaan yang digunakan pembayaran biaya yang dihasilkan dari operasi bisnis perusahaan yang menyebabkan adanya kewajiban pengembalian utang bagi perusahaan di masa depan. Namun, saat memasuki periode jatuh tempo perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar tagihan tersebut, maka kemungkinan terjadinya penyitaan atas aset-aset perusahaan yang digunakan guna menutupi pembayaran tagihan biaya tersebut.
3. Kerugian dalam operasi perusahaan selama beberapa tahun
Hal ini dapat terjadi jika biaya operasi bisnis perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan, dampaknya mengakibatkan perusahaan memiliki arus kas yang bernilai negatif.

Selain tiga masalah faktor mikro tersebut, perlu diperhatikan juga masalah yang berkaitan dengan faktor eksternal yang bersifat makro. Faktor lain yang dapat memengaruhi *financial distress* yaitu makro ekonomi, seperti terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman atau bahkan terjadi bencana alam (Rohmadini 2018). Adanya kebijakan kenaikan suku bunga pinjaman dapat mengarah pada peningkatan beban bunga perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat Informasi Financial Distress

Menurut Rudianto (2013) analisis *financial distress* diperlukan untuk memperoleh peringatan awal dari kebangkrutan. Alat pendeteksi kebangkrutan akan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Informasi kebangkrutan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Manajemen
Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan. Langkah pencegahan

kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa berupa merger atau restrukturisasi.

2) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pada langkah berikutnya, informasi tersebut berguna untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan.

3) Investor

Jika perusahaan investor berniat untuk membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutan, maka perusahaan calon investor tersebut dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

4) Pemerintah

Pada berbagai sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal agar Tindakan yang perlu dapat dilakukan lebih awal.

5) Akuntansu Publik

Akuntansi public perlu menilai potensi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemapuann going concern perusahaan tersebut.

2.1.2 *Gender Diversity*

Gender adalah status yang dibentuk oleh ciri-ciri pribadi yang dibangun oleh faktor sosial, budaya, dan psikologis (Fathonah 2018). Kehadiran diversitas di dewan direksi mencerminkan adanya *gender diversity* di dalamnya, terutama dengan kehadiran wanita di jajaran direksi (Kristanti 2019). *Gender diversity* mengindikasikan distribusi antara pria dan wanita dalam posisi anggota dewan (Jhunjhunwala & Mishra, 2012). Kehadiran beragam gender dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan diharapkan dapat memberikan dinamika yang lebih baik, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan dan menghindarkannya dari *financial distress* (Kristanti 2019)

Gender diversity merupakan salah satu bentuk diversitas yang diyakini dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan. Dibandingkan dengan pria,

wanita cenderung memiliki pola pikir yang berbeda, sehingga keberagaman gender dianggap bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun masih sedikit wanita yang menempati posisi tertinggi dalam organisasi, hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan pandangan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan yang mereka capai. Secara empiris, wanita memiliki peluang dan potensi besar untuk bersaing dengan pria dalam mencapai posisi kepemimpinan.

Teori Organisasi Gender (*Theory of Gendered Organizations*) menjelaskan diversitas gender dalam organisasi. Terbentuknya organisasi ialah melalui tahapan tahapan gender, yaitu melalui pola perbedaan antara maskulin dan feminisme (Sholikhah, 2018). Proses gender terjadi melalui setidaknya lima proses interaksi:

1. Pembagian konstruksi sepanjang garis gender
2. Pembangunan simbol dan gambar yang menjelaskan, mengungkapkan, memperkuat, atau terkadang menentang divisi (pembagian gender)
3. Proses yang menghasilkan struktur sosial gender, termasuk organisasi, merupakan interaksi antara wanita dan pria, wanita dan wanita, pria dan pria, termasuk seluruh pola yang menetapkan dominasi (kekuasaan) dan kepatuhan.
4. Proses ini menghasilkan komponen identitas gender individu yang mencakup kesadaran akan kebenaran tiga aspek lain gender yaitu; dalam organisasi, pilihan pekerjaan yang sesuai, penggunaan bahasa, pakaian, dan penyajian diri sebagai anggota gender dari sebuah organisasi.
5. Gender terlibat dalam hal mendasar, proses berkelanjutan dari penciptaan dan konseptualisasi struktur sosial

Peran gender merupakan peran dalam ruang tertentu atau porsi tertentu bagi laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat, sosial maupun kultural. Peran gender dalam budaya patriarkat, laki-laki lebih dituntut untuk berada di ruang publik sementara perempuan lebih dituntut di ruang domestik. Perbedaan sikap terhadap laki-laki dan perempuan dijelaskan berdasarkan 3 ideologi yaitu ideologi gender tradisional, ideologi gender egaliter, dan ideologi gender transisional (Herdiansyah 2016). Ideologi gender transional memiliki asumsi

implisit bahwa laki-laki seharusnya memiliki power/kekuasaan yang lebih tinggi dari perempuan. Ideologi gender egaliter merupakan ideologi yang didasarkan oleh sikap yang lebih fleksibel dalam memandang perbedaan gender. Ideologi gender transisional mempunyai arti sikap individu cukup dominan dalam ideologi ini karena ideologi transisional merupakan ideologi yang berada diantara ideologi tradisional dan ideologi egaliter.

Gender diversity dalam sebuah dewan direksi tentunya akan memunculkan berbagai perspektif yang dapat memperkaya keputusan perusahaan. Perbedaan pola pikir dan perilaku antara laki-laki dan perempuan akan memengaruhi cara dalam memandang risiko. (Chen, 2014) berpendapat bahwa pria relatif lebih agresif dan berani mengambil risiko dibandingkan dengan wanita. (Shao and Z 2014) menjelaskan bahwa perempuan lebih *risk adverse* dari pada laki-laki, perusahaan dengan pemimpin perempuan cenderung untuk membuat merger atau akuisisi dan lebih memilih menerbitkan utang dari pada perusahaan dengan pemimpin laki-laki. Sedangkan disisi lain perusahaan dengan risiko tinggi maka cenderung untuk menunjuk CEO perempuan untuk mengurangi risiko. Hal ini dibuktikan adanya data yang menunjukkan adanya suksesi dalam perubahan gender yaitu laki-laki ke perempuan akan mengurangi risiko perusahaan. Perusahaan yang dipimpin oleh perempuan memiliki leverage yang rendah, penghasilan yang tidak stabil, dan kesempatan hidup perusahaan lebih tinggi daripada dipimpin oleh seorang laki-laki.

Keberadaan wanita dalam level top management masih tergolong belum banyak. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat anggapan bahwa kompetensi dari pria dianggap lebih baik daripada wanita. Selain itu, masih sedikitnya wanita yang ditempatkan di posisi puncak mungkin disebabkan oleh adanya pandangan yang

berbeda tentang penyebab kesuksesan yang diraih pria dan wanita. Kesuksesan pria dianggap karena kemampuan yang tinggi (dalam hal talenta atau kecerdasan), sedangkan kesuksesan wanita dianggap lebih disebabkan oleh faktor keberuntungan dalam pengambilan keputusan. Selain itu adanya perbedaan gaya kepemimpinan antara pria dan wanita menurut (Rivai, V., Bactiar dan Amar 2013) diantaranya wanita cenderung mengambil gaya kepemimpinan yang lebih demokratis yaitu lebih mendorong partisipasi, berbagi informasi, serta berupaya meningkatkan harga diri pengikutnya. Sedangkan pria merasa lebih nyaman dengan gaya direktif yaitu lebih mengandalkan otoritas formal posisi sebagai usaha memengaruhi bawahannya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress* telah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya Ramadanty and Khomsiyah, (2022) ia menggunakan variabel bebas *intellectual capital*, *divercity gender*, dan *firm size* sebagai moderasi Ia mengamati perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 3 tahun dengan 316 sampel penelitian. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *gender diversity* pengaruhnya positif terhadap *financial distress*. Selain itu, *firm size* memperkuat pengaruh dari *intellectual capital* terhadap *financial distress*. Sedangkan, *firm size* memperlemah pengaruh dari *gender diversity* terhadap *financial distress*.

Salim, (2021) meneliti pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesesia dengan pengamatan tahun 2015-2019. Ia menggunakan variabel ukuran perusahaan, biaya agensi manajerial, struktur modal, dan *gender diversity* saat menguji pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian mereka

mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, biaya agency manajerial dan *gender diversity* tidak mempengaruhi *financial distress*, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Samudra, (2021) juga ikut meneliti tentang *financial distress* menggunakan variabel *gender diversity* dan *good corporate governance*. Ia meneliti pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2014-2016 dan dengan sampel berjumlah 389 perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel *gender diversity* dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Selanjutnya Rodiah & Kristanti, (2021) menggunakan variabel bebas *gender diversity*, *corporate governance*, dan *leverage*. Data yang dipakai meliputi family business tercakup pada BEI periode 2015-2019 dengan mengambil 16 sampel. Hasil penelitian menemukan bahwa *gender diversity* mempunyai pengaruh positif menimbulkan *financial distress*. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen tidak terdapat pengaruh akan timbulnya kondisi *financial distress*, dan rasio *leverage* berpengaruh positif dalam *financial distress*.

Selanjutnya Khorraz & Dewayanto, (2020) juga ikut meneliti tentang *financial distress* menggunakan variabel struktur kepemilikan, *diversitas gender*, dewan komisaris, dan *value creation*. Ia meneliti pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2015-2018 dan dengan sampel berjumlah 316 perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan *value creation* yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, diversitas

dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.

Berikutnya Permadi dan Isynuwardhana, (2020) menggunakan variabel bebas *gender diversity*, *corporate governance*, dan *leverage*. Data yang dipakai meliputi family business tercakup pada BEI periode 2015-2019 dengan mengambil 16 sampel. Hasil penelitian menemukan bahwa *gender diversity* mempunyai pengaruh positif menimbulkan financial distress. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen tidak terdapat pengaruh akan timbulnya kondisi *financial distress*, dan rasio *leverage* berpengaruh positif dalam *financial distress*.

Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, (Tahun).	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1	(Ramadanty and Khomsiyah 2022)	Intellectual Capital, Diversity, Gender, Firm Size	Moderated Regression Analysis (MRA)	Diversity Gender, dan Financial Distress	Intellectual Capital dan Firm Size	Gender diversity berpengaruh positif terhadap financial distress. Selain itu, firm size memperkuat pengaruh dari intellectual capital terhadap financial distress. Sedangkan, firm size memperlemah pengaruh dari gender diversity terhadap financial distress.
2	(Salim Sanny Nafilla and Dillak Vaya Juliana 2021)	Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal, dan Gender Diversity	Analisis regresi data panel	Gender Diversity, Financial Distress	Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, dan Struktur Modal	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Financial Distress, Biaya Agensi Manajerial dan Gender Diversity tidak mempengaruhi Financial Distress, dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Financial Distress

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, (Tahun).	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
3	(Samudra 2021)	Gender Diversity dan Good Corporate Governance	Analisis regresi logistik	Diversity Gender, dan Financial Distress	Good Corporate Governance	gender diversity dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress
4	(Rodiah and Kristanti 2021)	Gender Diversity, Corporate Governance, dan Leverage	Analisis regresi logistik	Diversity Gender, dan Financial Distress	Corporate Governance, dan Leverage	gender diversity berpengaruh positif financial distress. gcg independen tidak terdapat pengaruh terhadap financial distress, dan rasio leverage berpengaruh positif dalam financial distress
5	(Jullab Khorraz and Dewayanto 2020)	Struktur Kepemilikan, Diversitas Gender Dewan Komisaris, dan Value Creation	Uji <i>logistic regression</i>	Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Financial Distress	Struktur Kepemilikan dan Value Creation	kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan value creation yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap financial distress. kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, diversitas dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.
6	(Permadi and Isyuardhana 2020)	Leverage, Inventory Turnover, dan Gender Diversity	Analisis regresi logistik	Diversity Gender, dan Financial Distress	Leverage dan Inventory Turnover	Rasio leverage tidak memiliki pengaruh positif terhadap financial distress, Inventory turnover memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, Gender diversity tidak memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Gender Diversity* dengan *Financial Distress*

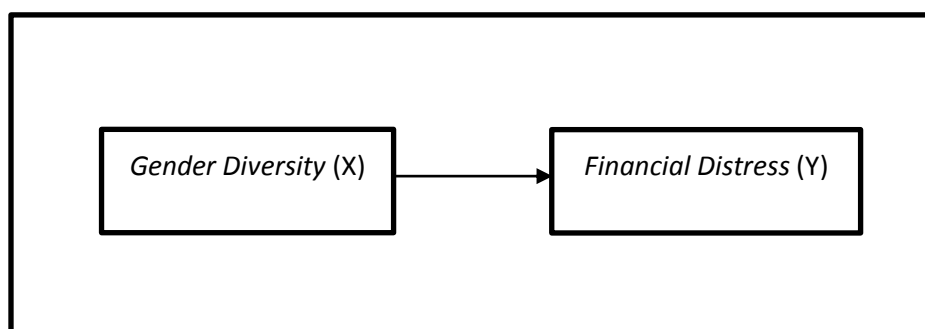
Gender Diversity di dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada inovasi, kreativitas, dan perspektif yang beragam (Robinson, G., & Dechant 1997). Kehadiran wanita dalam jajaran dewan direksi juga diyakini dapat membantu perusahaan mengurangi risiko, karena wanita cenderung lebih berhati-hati dan menghindari risiko dibandingkan dengan pria, dan juga dapat

membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih dinamis dan diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan (Kristanti 2019).

Proporsi yang seimbang antara pria dan wanita diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif, meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan perusahaan. Semakin tinggi *gender diversity* dalam perusahaan, semakin rendah nilai Altman *Z-Score*. Oleh karena itu, semakin tinggi keberagaman gender maka tingkat *financial distress* semakin rendah.

Penelitian oleh (Zhou 2019) juga menunjukkan keberadaan perempuan dalam perusahaan dapat menyediakan mekanisme pertahanan terhadap risiko dengan meningkatkan tingkat likuiditas, solvabilitas, fokus pada investasi internal, dan peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif. Hal ini secara keseluruhan dapat memberikan stabilitas keuangan di perusahaan. Penelitian oleh (Carter et al. 2011) dan (Smith, N., Smith, V., & Vermer 2006) juga menunjukkan bahwa *gender diversity* memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan, diharapkan dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a): Pengaruh *Gender Diversity* terhadap kondisi *Financial Distress*.

Bab ini telah menguraikan landasan teoritis, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Semua pemaparan ini akan mendukung untuk pemaparan bab selanjutnya yaitu desain penelitian; populasi dan sampel penelitian; definisi dan operasionalisasi variabel; teknik analisis data; pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sekaran, U. & Bougie 2017) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh (Sekaran, U. & Bougie 2017) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, U. & Bougie 2017). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, *gender diversity* terhadap variabel tidak bebas yaitu *Financial Distress*.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab dan permasalahan yang terjadi . Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Sebagaimana yang diungkapkan (Sekaran, U. & Bougie 2017) Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial*

distress pada perusahaan sektor infrastruktur berpotensi dipengaruhi *gender diversity*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode analisa yang setiap variabelnya diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Menurut (Sugiyono 2007) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *gender diversity* terhadap kondisi *financial distress*.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan sektor infrastruktur. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *gender diversity* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, U. & Bougie 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2021–2022. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran, U. & Bougie 2017) Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2021–2022 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, U. & Bougie 2017) atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2022 dalam. Yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 37 perusahaan, Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1**Kriteria Populasi Penelitian**

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022	124
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(22)
3	Perusahaan yang tidak terdapat wanita di dalam jajaran pimpinan direksi perusahaan	(65)
Jumlah		37

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021 – 2022, Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel kriteria diatas, terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 37 perusahaan. Selanjutnya 37 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini asalah memasukkan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenus (sensus).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor infrastruktur yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran, U. & Bougie 2017)

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan

tahunan atau laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit pada perusahaan sektor infrastruktur dua tahun terakhir yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 yang dapat diakses melalui web Bursa Efek Indonesia atau dari situs web perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data arsip (dokumen/copy) yaitu mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <https://www.idx.co.id>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan. Selain itu, peneliti ini juga menggunakan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan beberapa berita guna dijadikan sebagai referensi dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono 2007) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terdiri satu variabel bebas (*independent variabel*) yaitu *gender diversity* dan satu variabel tidak bebas (*dependen variable*) yaitu *financial distress* (Altman z-score)

3.4.1 Variabel tidak bebas (*dependent variable*)

Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono 2007). Variabel tidak bebas dalam

penelitian ini menggunakan *financial distress*. *Financial distress* yaitu kondisi dimana keuangan perusahaan yang semakin menurun, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya, adanya penghentian pembayaran dividen, masalah arus kas yang dihadapi perusahaan, kesulitan likuiditas, adanya pemberhentian tenaga kerja, dan kondisi-kondisi lain yang mengindikasikan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, (Murni 2018).

Rudianto (Rudianto 2013) variabel tidak bebas atau dependent dalam penelitian ini adalah *financial distress* atau variabel Y yang diukur dengan menggunakan metode Atman Z-Score, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,0 X_4$$

Dimana:

Z = Indeks Kebangkrutan

X₁ = Modal Kerja / Total Aset

X₂ = Laba Ditahan / Total Aset

X₃ = EBIT / Total Aset

X₄ = nilai market perusahaan / nilai buku utang

3.4.2 Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat, (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel *gender diversity*. Mengenai variabel tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut ini.

Gender diversity merujuk pada perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah dewan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan good

corporate governance di perusahaan. Keragaman gender diproksikan dengan kehadiran wanita dalam dewan direksi, dan keberadaan wanita dalam dewan direksi dianggap dapat memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan dengan lebih tepat, karena cenderung bersikap konservatif dalam menjalankan perusahaan (Ningsih 2016). Variabel keragaman gender dalam penelitian ini dihitung dengan proporsi keragaman gender dalam dewan direksi, yaitu jumlah wanita dalam dewan direksi dibagi oleh total jumlah anggota direksi di suatu perusahaan pada tahun tertentu (Ningrum, A. dan Hatane 2017).

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah total direksi}}$$

Tabel 3.2
Rincian Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	<i>Financial Distress</i> (Y)	suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan	$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,0X_4$	Rasio
2	<i>Gender Diversity</i> (X1)	Komposisi wanita pada jajaran pengurus komisaris dan direksi	$\frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah total direksi}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 dipelajari dan dilaporkan dengan menggunakan statistik deskriptif. Mean, maksimum dan minimum, dari variabel penelitian dijelaskan sebagai alat analisis.

3.5.2 Analisis Regresi Sederhana

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent yaitu *Gender Diversity*(X1), variabel independent yaitu *Financial Distress*(Y), maka digunakan analisis linear sederhana. Persamaan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= <i>Financial distress</i>
α	= Konstanta persamaan regresi
β	= Koefisien regresi,
X	= <i>Gender Diversity</i>
ϵ	= Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha), yaitu:

Hipotesis:

H01 : *Gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Ha1 : *Gender diversity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9).

Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

Kriteria menerima atau menolak hipotesis:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *gender divercy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia.
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{01} ditolak atau H_{a2} diterima. Artinya *gender divercy* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress distress* pada perusahaan sektor infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).). Nilai minimum merupakan nilai terkecil dalam suatu kelompok data. Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari rangkaian suatu data. *Mean* merupakan rata-rata dalam rangkaian data penelitian. Hasil uji deskriptif data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Stasistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
Financial Distress	37	-1.94	9.51	2.2097
Gender Diversity	37	0.10	0.70	0.3111
Valid N (listwise)	37			

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari *financial distress* pada 37 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 dan 2022 yaitu 2.2097, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian rata-rata merupakan perusahaan yang berada pada “grey area” dan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi, yang dimana dapat terlihat dari nilai rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini sedang mengalami kesulitan keuangan yang cukup parah. namun kemungkinan

terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

Nilai terkecil (minimum) dari *financial distress* yaitu sebesar -1,94 yang diperoleh PT. Smartfren Telkom Tbk pada tahun 2022, nilai *z-score* tersebut masuk ke dalam kategori bangkrut. Artinya bahwa PT. Smartfren Telkom Tbk pada tahun 2022 memiliki masalah *financial distress* yang paling berat. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum dari *financial distress* yaitu sebesar 9,51 yang diperoleh oleh PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk pada tahun 2022, nilai tersebut masuk ke dalam kategori aman yang artinya PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk tidak memiliki masalah kesulitan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata *gender diversity* yaitu sebesar 0,3111. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022 perusahaan sektor infrastruktur mempunyai jumlah dewan direksi wanita rata-rata 0,3111 kali atau sebesar 31,11% dari total dewan direksi. Nilai minimum *gender diversity* yaitu sebesar 0,10 terdapat pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor infrastruktur pernah memiliki jumlah dewan direksi paling rendah 0,10 kali atau sebesar 10% dari total dewan direksi. Selain nilai rata-rata dan nilai minimum, ada juga nilai maksimum. Nilai maksimum *gender diversity* yaitu sebesar 0,70 terdapat pada PT. Jasa Armada Indonesia Tbk, PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. dan PT. Cardig Aero Services Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor infrastruktur pernah mempunyai jumlah dewan direksi wanita paling tinggi 0,70 kali atau sebesar 70% dari total dewan direksi.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 *Output Pengolahan Data*.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan Y = 1.774+ 1.422+ ε			
t-value	1.732	0.487	
Sig. value	0.092	0.629	
F-Value / Sig	0.237 / 0.629b		
R / R2 / Adj.R2	0.082 ^a / 0.007 / -0.022		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk rumusan masalah. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menjawab apakah Pengungkapan *gender diversity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Berdasarkan table 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *gender diversity* sebesar 1.422. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1.422 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *gender diversity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai

tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima, artinya *gender diversity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *gender diversity* terhadap *financial distress*. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *R Square* sebesar 0.007. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *gender diversity* terhadap kondisi *financial distress* yaitu sebesar 0.7 % ($0,007 \times 100\%$). Sedangkan sisanya sebesar 99,3% ($100\%-0,7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar penelitian. Dengan demikian, fluktuasi kondisi *financial distress*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *gender diversity*.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier sederhana pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *gender diversity* terhadap kondisi *financial distress*. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Artinya hipotesis (H_a) diterima. *gender diversity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur dipengaruhi oleh *gender diversity*.

Pengaruh variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2021-2022 telah membawa dampak terhadap kondisi *financial distress*. Dampak yang terjadi pada kondisi *financial distress* sektor infrastruktur dipengaruhi oleh

indikator tersebut. *Gender diversity* berperan atas kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan sektor infrastruktur.

Adanya *Gender Diversity* dapat meningkatkan terjadinya kondisi *Financial distress*. Hal ini terjadi karena sikap wanita yang selalu berhati-hati dalam memutuskan suatu keputusan akan menyita waktu yang lebih lama dibandingkan dengan direksi pria yang lebih berani dalam mengambil resiko tinggi, sehingga keberadaan wanita dalam jajaran direksi akan mengakibatkan hilangnya *opportunity* atau peluang bisnis yang menguntungkan, yang tidak datang setiap waktu sehingga perusahaan akan sulit untuk mengembangkan bisnis dan apabila kondisi ini terus terjadi akan mengakibatkan terjadinya *financial distress*.

Hasil pengujian *gender diversity* ini tidak relevan dengan observasi oleh Salim (2021) yang menyebutkan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress* hasil penelitian ini bisa terjadi apabila perusahaan yang memiliki kinerja yang baik berarti lebih sedikit kemungkinan mengalami kebangkrutan dan juga lebih sedikit mengalami *financial distress*. Walaupun wanita cenderung melayani perusahaan dengan kinerja yang baik dan menambahkan wanita di dalam dewan direksi tetapi tidak memungkinkan bahwa keberadaan perempuan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* tetapi yang terpenting adalah membuat strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Gender diversity* pada dewan direksi terkhususnya direksi wanita tidak dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena direksi wanita pun tetap memiliki keterbatasan seperti misalnya pengambilan keputusan yang tidak dapat diambil secara langsung sehingga apapun gender yang

terdapat pada dewan direksi tidak akan mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hasil pengujian statistic memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$).

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambahkan periode pengamatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang handal untuk melakukan penilaian yang akurat.
2. Mengamati perusahaan sektor lainnya, seperti sektor properti&real estate, sektor industrial, serta sektor lainnya.
3. Perusahaan diharapkan dapat menyusun kebijakan dan strateginya mengenai komposisi *gender diversity* (keberagaman gender) untuk mencegah terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut.
4. Agar menambahkan beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap kondisi *financial distress*, variabel tersebut antara lain kepemilikan institusional dan *board size*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, Rivan Dwi, Alhiqni Raya Aufa, and Hersugondo Hersugondo. 2021. "Market Capitalization Dan Profitabilitas Perusahaan Dengan FAR, AGE, EPS, Dan PBV Sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18(02): 01–11.
- Carter, David A., Frank P. D'Souza, Betty J. Simkins, and W. Gary Simpson. 2011. "The Diversity of Corporate Board Committees and Firm Financial Performance." *SSRN Electronic Journal*: 1–41.
- Chen, Guoli Crossland, Craig; Huang. 2014. "Female Board Representation and Corporate Acquisition Intensity." *Strategic Management Journal* 37(2): 303–13.
- Fathonah, Andia Nur. 2018. "Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 6(3): 373–80.
- Garcia, C. J., & Herrero, B. 2021. "Female Directors, Capital Structure, and Financial Distress." *Journal of Business Research* 136: 592–601.
- Ginting, Mitha Christina. 2017. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek." *Jurnal Manajemen* 3(2): 37–44.
- Herdiansyah, H. 2016. *Gender Dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jullab Khorraz, Ghazna, and Totok Dewayanto. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Diversitas Gender Dewan Komisaris, Dan Value Creation Terhadap Financial Distress." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 9(Nomor 4): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Kristanti, F.T. 2019. *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Intelegensia Media.
- Murni, Mayang. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 4(1).
- Ningrum, A. dan Hatane, S. E. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress." *Business Accounting Review* 5(1): 241–52.
- Ningsih, M. H. 2016. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress." *Universitas Islam Indonesia*.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2021) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja Sama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur
- Permadi, Mochamad Cepi Jaya, and Deanes Isyнуwardhana. 2020. "ANALISIS Pengaruh Rasio Leverage , Inventory Turnover , Dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *e-Proceeding of Management* 7(1): 663–70.
- Platt, H.D., & Platt, M.B. 2008. "Financial Distress Comparison Across Three Global Regions." *Journal of Risk and Financial Management* 1 (1): 129–62.
- Ramadanty, Amanda Putri, and Khomsiyah Khomsiyah. 2022. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Diversity Gender Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Firm Size." *Owner* 6(4): 3743–50.
- Rivai, V., Bactiar dan Amar, B.R. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*.
- Robinson, G., & Dechant, K. 1997. "Building a Business Case for Diversity." *Academy of Management Perspective* 11(3): 21–31.
- Rodiah, Siti Ratu, and Farida Titik Kristanti. 2021. "Analisis Gender Diversity, Corporate Governance Dan Leverage Dalam Memprediksikan Kondisi Financial Distress Pada Family Business." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10(11): 1015.
- Rohmadini, Alfinda. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress."
- Roika. 2019. "Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saima, Farjana Nur, and Kazi Aseql Arefin. 2022. "Board Gender Diversity and Financial Distress Risk: Evidence from Bangladesh." *Journal of Innovation in Business Studies* 2(1): 31–54.
- Salim Sanny Nafilla, and Dillak Vaya Juliana. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal Dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(3): 182–98.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1416>.
- Samudra, Guruh Dwi. 2021. "Gender Diversity Dan Good Corporate Governance

- Terhadap Financial Distress.” *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2): 52–60.
- Sekaran, U. & Bougie, R. 2017. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Shao, L, and Liu Z. 2014. *CEO Gender and Firm Performance*. Simon Freaser.
- Smith, N., Smith, V., & Vermer, M. 2006. “Do Women in Top Management Affect Firm Performance? A Panel Study 2,500 Danish Firms.” *international Journal of Productivity and Performance Management* 55(7): 569–93.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutra, Fitri Marlistiara, and Rimi Gusliana Mais. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16(01): 34–72.
- Tirto.id (2023, 29 November 2023). PT Istaka Karya Pailit & Daftar BUMN yang Terlilit Utang Besar. Diakses pada 29 November 2023, dari https://tirto.id/pt-istaka-karya-pailit-daftar-bumn-yang-terlilit-utang-besaguki#google_vignette
- Zhou, Guanping. 2019. “Financial Distress Prevention in China: Does Gender of Board of Directors Matter?” *Journal of Applied Finance & Banking* 9(6): 1792–6599.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Menjadi

Pengamatan Penelitian

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2021	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2		BALI	Bali Towerindo Senta
3		BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4		CASS	Cardig Aero Services Tbk
5		CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia
6		CMMP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
7		EXCL	XI Axiata Tbk
8		IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
9		IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
10		JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
11		MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
12		PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
13		PTPP	PP (Persero) Tbk.
14		SUPR	Solusi Tunas PratamaTbk
15		TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
16		TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17		TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
18		TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2022	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2		BALI	Bali Towerindo Senta
3		BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4		CASS	Cardig Aero Services Tbk
5		CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia
6		CMMP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
7		EXCL	Xl Axiata Tbk
8		FREN	Smartfren Telecom Tbk
9		IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
10		IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
11		JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
12		MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
13		PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
14		PTPP	PP (Persero) Tbk.
15		SUPR	Solusi Tunas PratamaTbk
16		TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
17		TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
18		TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
19		TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Lampiran 2. Operasional Variabel Financial Distress

Operasional Financial Distress Tahun 2021

N o	Kode	Nama Perusahaan	6.56X1	3.26X2	6.72X3	1.05X4	Z
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,078	0,163	0,075	0,172	0,487
2	BALI	Bali Towerindo Senta	-0,245	0,415	0,289	0,932	1,391
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	0,442	1,618	0,729	1,826	4,615
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk	-0,603	0,587	0,908	0,618	1,511
5	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia	-1,566	-0,187	0,016	0,122	-1,614
6	CMMP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	-0,511	0,874	0,398	2,289	3,049
7	EXCL	Xl Axiata Tbk	-1,192	0,339	0,158	0,401	-0,295
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	1,016	1,326	0,053	2,334	4,729
9	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	2,698	0,604	0,805	4,543	8,649
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	-0,107	0,165	0,138	0,354	0,549
11	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	1,685	0,085	0,223	1,467	3,460
12	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	3,650	0,453	0,800	4,163	9,067
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,419	0,052	0,129	0,382	0,983
14	SUPR	Solusi Tunas PratamaTbk	-0,433	-0,431	-0,260	0,400	-0,724
15	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	-2,306	-0,028	0,066	0,424	-1,844
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-0,186	1,146	1,059	1,158	3,178
17	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	1,818	1,074	0,254	0,865	4,012
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	-1,443	0,670	0,414	0,236	-0,124

Rumus Z-Score:

X1: (modal kerja/total asset)

X2: (laba ditahan/total asset)

X3: (laba sebelum bunga dan pajak/total asset)

X4: (nilai buku ekuitas (total ekuitas)/ nilai buku hutang (totakl kewajiban)

Operasional Financial Distress Tahun 2022

N o	Kode	Nama Perusahaan	6.56X1	3.26X2	6.72X3	1.05X4	Z
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,816	0,151	0,093	0,297	1,357
2	BALI	Bali Towerindo Senta	-0,337	0,449	0,306	0,932	1,350
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	0,514	1,459	0,601	1,653	4,227
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk	0,017	0,756	1,592	0,867	3,231
5	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia	0,229	-0,516	-0,768	-0,030	-1,086
6	CMMP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	-0,764	0,832	0,425	1,866	2,359
7	EXCL	Xl Axiata Tbk	-1,198	0,282	0,104	0,440	-0,372
8	FREN	Smartfren Telecom Tbk	-0,888	-1,750	0,156	0,538	-1,944
9	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	0,640	0,976	0,046	1,747	3,409
10	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	2,768	0,558	0,840	4,307	8,473
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,025	0,267	0,275	0,411	0,977
12	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	-0,271	0,124	0,290	1,594	1,737
13	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	3,462	0,615	1,190	4,240	9,507
14	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,690	0,008	0,036	0,344	1,078
15	SUPR	Solusi Tunas PratamaTbk	-0,969	-0,160	0,688	0,958	0,517
16	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	-1,168	-0,103	-0,148	0,446	-0,974
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-0,365	1,144	0,887	1,245	2,910
18	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	1,664	0,904	0,209	0,744	3,522
19	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	-1,079	0,727	0,457	0,296	0,401

Rumus Z-Score:

X1: (modal kerja/total asset)

X2: (laba ditahan/total asset)

X3: (laba sebelum bunga dan pajak/total asset)

X4: (nilai buku ekuitas (total ekuitas)/ nilai buku hutang (totatl kewajiban)

Lampiran 3. Operasional Variabel Gender Diversity

Operasional Variabel Gender Diversity Tahun 2021

NO	KODE	Nama Perusahaan	2021		
			Direksi wanita	Total direksi	rasio
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	6	0,167
2	BALI	Bali Towerindo Senta	1	4	0,25
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2	5	0,40
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk	2	3	0,67
5	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia	1	5	0,2
6	CMMP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1	3	0,33
7	EXCL	Xl Axiata Tbk	1	5	0,2
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	1	3	0,33
9	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	1	4	0,25
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	1	5	0,2
11	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	1	5	0,2
12	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	1	4	0,25
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1	6	0,167
14	SUPR	Solusi Tunas PratamaTbk	2	4	0,5
15	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	1	2	0,5
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1	8	0,125
17	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	2	6	0,33
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1	8	0,125

Operasional Variabel Gender Diversity Tahun 2022

NO	KODE	Nama Perusahaan	2022		
			Direksi wanita	Total direksi	rasio
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	6	0,167
2	BALI	Bali Towerindo Senta	1	4	0,25
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2	5	0,4
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk	2	3	0,67
5	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia	1	4	0,25
6	CMMP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1	3	0,33
7	EXCL	Xl Axiata Tbk	1	5	0,2
8	FREN	Smartfren Telecom Tbk	1	7	0,143
9	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	2	4	0,5
10	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	2	3	0,67
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	1	5	0,2
12	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	1	5	0,2
13	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	1	4	0,25
14	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1	6	0,167
15	SUPR	Solusi Tunas PratamaTbk	1	4	0,25
16	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	1	2	0,5
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1	7	0,143
18	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	2	5	0,4
19	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1	8	0,125

Lampiran 4. Output Pengolahan Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	37	-1.94	9.51	2.2097	2.99838
Gender Diversity	37	0.10	0.70	0.3111	0.18038
Valid N (listwise)	37				

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.774	1.024		.092
	Gender Diversity	1.422	2.920	.082	.629

a. Dependent Variable: Financial Distress

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 ^a	.007	-.022	3.03066	1.965

a. Predictors: (Constant), Gender Diversity
b. Dependent Variable: Financial Distress

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2.177	1	2.177	.237
	Residual	321.472	35	9.185	
	Total	323.649	36		

a. Dependent Variable: Financial Distress
b. Predictors: (Constant), Gender Diversity